

Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Tingkat Kecemasan Orang

Tua di Desa Kemuningsari Kidul Jember

Moh. Aftoni Ilman Yusuf¹, Yeni Suryaningsih¹, Mad Zaini¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember 1; yusufilman4240@gmail.com; yeni@unmuhjember.ac.id;
madzaini@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Noh. Aftoni Ilman Yusuf
Email: yusufilman4240@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kenakalan remaja merupakan fenomena yang kian meningkat dan menjadi sumber kecemasan bagi orang tua, terutama di wilayah Desa Kemuningsari Kidul, Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kenakalan remaja dengan tingkat kecemasan orang tua. Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, melibatkan 87 orang tua yang memiliki anak remaja usia 10–19 tahun, dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Self-Report Delinquency* (SRD) untuk mengukur kenakalan remaja dan *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) untuk mengukur tingkat kecemasan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada kategori kenakalan sedang hingga tinggi, dan sebagian besar orang tua mengalami kecemasan sedang. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kenakalan remaja dengan kecemasan orang tua ($\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kenakalan remaja, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dialami orang tua. Oleh karena itu, penting bagi pihak keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan peran dalam pengawasan dan pembinaan remaja guna menekan perilaku menyimpang serta mengurangi kecemasan orang tua.

Keywords: Kenakalan Remaja, Tingkat Kecemasan Orang Tua

PENDAHULUAN

Masa remaja, yang berlangsung antara usia 12 hingga 18 tahun, merupakan periode transisi penuh perubahan, di mana remaja seringkali berada dalam situasi membingungkan antara sifat keanak-kanakan dan tuntutan untuk bersikap dewasa, yang dapat memicu perilaku menyimpang (Rulmuzu, 2021). Pencarian jati diri remaja seringkali melibatkan percobaan dan kesalahan, yang dalam beberapa kasus berkembang menjadi kenakalan remaja atau tindakan kriminal, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial (Wardiani, 2023). Pergaulan yang salah, seperti terlibat dalam perilaku negatif seperti minum minuman keras, menjadi faktor utama yang menimbulkan kecemasan orang tua terkait dampak buruk bagi anak mereka (Zakiyyah, 2019).

Angka kenakalan remaja di Indonesia terus meningkat, dengan data Badan Pusat Statistik menunjukkan kenaikan sebesar 10,7% antara 2013 hingga 2016, dengan bentuk kenakalan yang sering terjadi seperti tawuran, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba (Laili, 2023). Di Jawa Timur, kasus kenakalan remaja pada 2022 mencapai 15.852, dengan 51% di antaranya terkait

penyalahgunaan narkoba oleh remaja di bawah 19 tahun (Khairi, 2020). Di Kabupaten Jember, sekitar 28% remaja terlibat merokok, 21% membolos, dan 12% mengonsumsi minuman keras (Majid, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Kemuningsari Kidul menemukan bahwa kecemasan orang tua terhadap kenakalan remaja cukup tinggi, terutama di empat dusun dengan tingkat kenakalan yang tinggi. Oleh karena itu untuk mengatasi hal ini, langkah-langkah yang disarankan antara lain pendidikan karakter di sekolah, komunikasi terbuka dengan anak, serta menciptakan lingkungan rumah yang aman dan positif. Faktor keluarga, seperti ketidakharmonisan, pola asuh yang salah, dan kurangnya perhatian, berisiko memicu kenakalan, sementara status sosial ekonomi orang tua juga memengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *korelasional* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kebencanaan menggunakan model *Disaster Escape Room* terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam menghadapi erupsi Gunung Semeru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang mempunyai anak remaja di Desa Kemuningsari Kidul (4 dusun) berjumlah 110. Sampel sebanyak 87 orang tua diperoleh menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner. Kuisisioner kenakalan remaja mengacu pada 4 parameter terdiri dari aspek kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik dan kenakalan yang melawan status di sekolah. Kuisisioner ini terdiri dari 20 item pertanyaan yang meliputi 4 skala jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Setiap item memiliki nilai dari 1 (Tidak sama sekali) hingga 4 (Selalu). Cara menghitungnya yakni menjumlahkan semua skor dari total item. Kuisisioner kedua mengukur tingkat kecemasan orang tua, Kuisisioner menggunakan skala berbentuk Likert yang berisi 20 item pertanyaan yang meliputi 4 skala jawaban yakni tidak sama sekali, kadang-kadang, sering dan selalu. Interpretasi skor dalam kuisisioner ini yakni skor minimum 20 jika semua jawaban memiliki skala 1 (STS) dan skor maksimum 80 jika semua jawaban memiliki skala 4 (sangat setuju).

Analisis data dilakukan menggunakan uji *Spearman Rho*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu kenakalan remaja dengan tingkat kecemasan orangtua.. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor 0114/KEPK/FIKES/VI/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum yang dikumpulkan mencakup usia dan jenis kelamin responden. Sedangkan data khusus memuat variabel dependen dan independen.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=87)

Karakteristik	n (%)	
Usia	33-39 tahun	32 (36,8)
	40-46 tahun	33 (37,9)
	47-51 tahun	22 (25,3)

Jenis kelamin	Laki-laki	42 (52,7)
	Perempuan	45 (48,4)
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	7 (8,0)
	SD	23 (26,4)
	SMP	27 (31,0)
	SMA	24 (27,6)
	Sarjana	6 (6,9)

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 40-46 tahun, yaitu sebanyak 33 siswa (n=33, 37,9%). Jenis kelamin perempuan (n=45, 48,3%). Tingkat pendidikan SMP (n=27, 31,0%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kenakalan remaja di Desa Kemuningsari Kidul, Jember

Score	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat kenakalan rendah	8	9.2
Tingkat kenakalan sedang	13	14.9
Tingkat kenakalan tinggi	16	18.4
Tingkat kenakalan sangat tinggi	50	57.5
Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui tingkat kenakalan remaja di Desa kemuningsari Kidul sebagian besar adalah tingkat kenakalan sangat tinggi sebanyak 50 orang (57.5%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kenakalan remaja di Desa Kemuningsari Kidul, Jember

Score	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat kecemasan rendah	7	8.0
Tingkat kecemasan sedang	11	12.6
Tingkat kecemasan tinggi	14	16.1
Tingkat kecemasan sangat tinggi	55	63.2
Jumlah	87	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui tingkat kecemasan orang tua di Desa kemuningsari Kidul sebagian besar adalah tingkat kecemasan sangat tinggi sebanyak 55 orang (63.2%).

Tabel 4 Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Desa Kemuningsari Kidul Jember

		Tingkat Kecemasan Orang Tua				To- tal	<i>P</i> <i>value</i>	<i>r</i>
		Ren- dah	Se- dang	Tinggi	San- gat Tinggi			
Kenaka- lan Remaja	Ren- dah	0	0	6	2	8	<0,001	0,510
	Sedang	0	7	1	5	13		
	Tinggi	6	3	2	5	16		
	Sangat Tinggi	1	1	5	43	50		
Total		7	11	14	55	87		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji statistic Spearman Rho yang menunjukkan p value sebesar <0,001 (<0,05) sehingga H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara kenakalan remaja dengan tingkat kecemasan orang tua. Diketahui angka korelasi (r) sebesar 0,510 yang artinya menunjukkan tingkat kekuatan hubungan berada pada kategori sedang. Hubungan kedua variabel tersebut memiliki arah korelasi positif yaitu semakin tinggi nilai kenakalan remaja maka semakin tinggi pula nilai tingkat kecemasan orang tua.

Berikut adalah interpretasi hasil

1. Kenakalan Remaja

Penelitian di Desa Kemuningsari Kidul Jember mengungkapkan bahwa mayoritas remaja di desa tersebut memiliki tingkat kenakalan yang sangat tinggi, dengan 57,5% responden terlibat dalam perilaku menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di desa ini sangat rentan terhadap kenakalan, yang bisa terjadi karena masa remaja merupakan periode penuh perubahan, baik fisik maupun emosional. Menurut (Tianingrum, 2019), perubahan yang dialami pada masa remaja dapat mendorong mereka untuk berperilaku positif maupun negatif, dengan perilaku negatif menjadi salah satu faktor utama penyebab kenakalan.

Menurut (Karlina, 2020), kenakalan remaja merujuk pada perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial dan hukum, yang bisa berkisar dari pelanggaran status hingga tindakan kriminal. Faktor-faktor internal seperti krisis identitas, lemahnya kontrol diri, dan kurangnya pemahaman tentang nilai agama turut berperan dalam memicu kenakalan remaja. Selain itu, faktor eksternal seperti masalah dalam keluarga, pergaulan yang salah, dan kendala pendidikan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

Dengan demikian, kenakalan remaja di Desa Kemuningsari Kidul dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti krisis identitas, kontrol diri yang lemah, serta pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, seperti pergaulan negatif dan masalah keluarga, menjadi faktor utama yang mendorong perilaku remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar norma sosial. Faktor eksternal di Desa Kemuningsari Kidul, seperti perceraian orang tua, berpengaruh langsung pada tumbuh kembang psikologis remaja,

menyebabkan mereka kehilangan peran orang tua sebagai panutan. Ketika rumah tidak lagi menjadi tempat yang aman dan penuh kasih sayang, remaja cenderung mencari pelarian di luar, seringkali bergabung dengan pergaulan negatif. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan sebagai buruh tani dengan waktu kerja panjang membuat perhatian terhadap perkembangan emosional dan sosial anak minim, memberikan celah bagi lingkungan luar yang negatif untuk mempengaruhi mereka.

2. Tingkat Kecemasan Orang Tua

Berdasarkan penelitian di Desa Kemuningsari Kidul, Jember, tingkat kecemasan orang tua masuk dalam kategori tinggi. Kecemasan ini melibatkan perasaan gelisah, khawatir, dan tidak nyaman, sering kali muncul tanpa penyebab yang jelas, serta diiringi reaksi fisik seperti peningkatan detak jantung (Faozi, 2023). Dalam konteks orang tua, kecemasan lebih spesifik berhubungan dengan pengasuhan anak, terutama terkait dengan perilaku anak yang menyimpang. Kecemasan ini dapat dipicu oleh kenakalan remaja yang dianggap mengancam masa depan anak dan keharmonisan keluarga (Zakiyyah, 2019).

Selain kenakalan remaja, kecemasan orang tua juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman, dan pengetahuan orang tua. Sedangkan faktor eksternal, seperti tekanan sosial, kondisi ekonomi, dan masalah dalam lingkungan keluarga, dapat memperburuk kecemasan orang tua. Penelitian oleh (Nurusshohwah, 2022) menekankan bahwa keluarga yang bermasalah, seperti broken home, dapat memicu kenakalan remaja, yang pada gilirannya meningkatkan kecemasan orang tua.

Sebagian besar orang tua di Desa Kemuningsari Kidul berusia antara 40-46 tahun. Menurut (Nida, 2024), kecemasan orang tua pada kelompok usia ini sering kali dipengaruhi oleh pergaulan remaja yang mengikuti budaya barat, seperti pacaran dan hubungan lawan jenis. Di sisi lain, usia orang tua yang lebih matang, seperti pada rentang usia 36-45 tahun, cenderung lebih waspada dan memiliki tanggung jawab emosional yang besar terhadap perilaku anak, yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mereka (Notoatmodjo, 2020).

Kecemasan juga lebih banyak dialami oleh perempuan, khususnya ibu. Penelitian menunjukkan bahwa ibu lebih rentan terhadap kecemasan karena kurangnya pengalaman dalam mengelola emosi ketika menghadapi masalah seperti kenakalan remaja (Nida, 2024). Ibu lebih peka terhadap perilaku anak dan khawatir anaknya terjerumus dalam kenakalan, sehingga kecemasan ini mencerminkan keterlibatan emosional yang tinggi. Oleh karena itu, program pengasuhan dan pelatihan pengendalian emosi bagi ibu menjadi langkah penting dalam mencegah kenakalan remaja.

Selain itu, tingkat pendidikan juga memainkan peran penting dalam tingkat kecemasan orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah, seperti mayoritas di Desa Kemuningsari Kidul yang berpendidikan SMP, cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam mengelola kecemasan terkait pergaulan remaja, yang kini banyak dipengaruhi budaya barat (Notoatmodjo, 2020). Sebaliknya, orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam menghadapi masalah sosial remaja.

Secara keseluruhan, tingginya kecemasan orang tua di Desa Kemuningsari Kidul Jember dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Perilaku kenakalan remaja menjadi penyebab utama kecemasan, tetapi faktor internal seperti usia, pengalaman, dan pengetahuan, serta faktor eksternal seperti tekanan ekonomi dan masalah sosial, juga turut berkontribusi. Untuk mengurangi kecemasan ini, penting untuk memberikan intervensi psikososial yang menasar peningkatan pemahaman orang tua terhadap pergaulan remaja dan cara mengelola kecemasan

3. Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua

Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kenakalan remaja dan tingkat kecemasan orang tua di Desa Kemuningasari Kidul, Jember. Semakin tinggi tingkat kenakalan remaja, semakin tinggi pula tingkat kecemasan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rulmuzu, 2021) yang menyatakan bahwa keluarga adalah unit sosial terkecil yang mempengaruhi perkembangan anak, dengan lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan dampak pada pertumbuhan kepribadian anak. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, seperti keluarga broken home, konflik internal, atau kesulitan ekonomi, sering menjadi faktor pemicu kenakalan remaja (Rulmuzu, 2021).

(Karlina, 2020) juga menjelaskan bahwa keluarga dengan masalah internal seperti perceraian, kematian orang tua, atau ketegangan keluarga yang berkepanjangan berpotensi memunculkan kenakalan remaja. Ketidakstabilan emosional, kurangnya dukungan keluarga, dan kesulitan ekonomi dapat memengaruhi perkembangan remaja, membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku menyimpang. Dengan kata lain, kondisi keluarga yang bermasalah sering kali menjadi akar dari perilaku delinkuen pada remaja.

Menurut teori keperawatan konseptual tentang stres adaptasi oleh Stuart dan Laraia, kecemasan adalah respons emosional terhadap ancaman atau stres yang dirasakan oleh individu, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Teori ini menjelaskan bahwa kecemasan muncul ketika seseorang merasa tidak mampu mengatasi tekanan, yang menyebabkan gangguan pada fungsi emosional, kognitif, dan fisik. Dalam konteks kenakalan remaja, perilaku menyimpang pada anak menjadi stresor utama yang meningkatkan kecemasan orang tua.

Stuart juga berpendapat bahwa kecemasan orang tua terhadap kenakalan remaja bukan hanya disebabkan oleh faktor internal keluarga, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti tekanan sosial dan kekhawatiran terhadap masa depan anak. Semakin berat kenakalan yang dilakukan oleh remaja, semakin tinggi pula potensi gangguan adaptasi pada orang tua, yang akan berujung pada peningkatan kecemasan mereka. Hal ini menggambarkan bagaimana lingkungan sosial dan kondisi keluarga berperan penting dalam menciptakan kecemasan orang tua (Stuart & Laraia, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Desa kemuningsari Kidul Jember dengan jumlah 87 responden, didapatkan hasil:

1. Sebagian besar kenakalan remaja di Desa Kemuningsari Kidul berada pada kategori tinggi

2. Sebagian besar tingkat kecemasan pada orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Kemuningsari Kidul berada pada kategori tinggi
3. Ada hubungan antara kenakalan remaja dengan tingkat kecemasan pada orang tua di Desa Kemuningsari Kidul..

DAFTAR PUSTAKA

- Faozi, A., Adzani, A. A., Syifa, D., & Izza, N. (2023). *DAMPAK KECEMASAN MASYARAKAT TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMI COVID 19*. 3(1).
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal, Vol 1 no 1*(52), 147–158.
- Khairi, A. I. (2020). Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja: Suatu Telaah Sosial. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 147. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3243>
- Laili, N., & Ro'isah. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Transcultural Nursing Model Di Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5657–5665.
- Majid, A. (2019). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMPN 1 SILO KABUPATEN JEMBER*. 2(1), 4–8.
- Nida, P., Aziziah, N., Priasmoro, D. P., & Asri, Y. (2024). Tren Kecemasan Ibu Terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja : Pendekatan Studi Kasus. *Nursing Information Journal*, 4(September), 21–29.
- Nursshohwah, A., & Indrawati, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Orang Tua Pasien Kanker Anak di Masa Pandemi Covid-19. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 193–200. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i3.198>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Tianingrum, N. A. dan U. N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8, 275–282.
- Wardiani, W. (2023). Dampak Kenakalan Remaja Dan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sebagai Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 130–136. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/95>
- Zakiyyah, M. (2019). *PENGARUH KENAKALAN REMAJA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK USIA REMAJA DI KECAMATAN KRAKSAAN KABUPATEN PROBOLINGGO GridoHS*. *. 45–50.